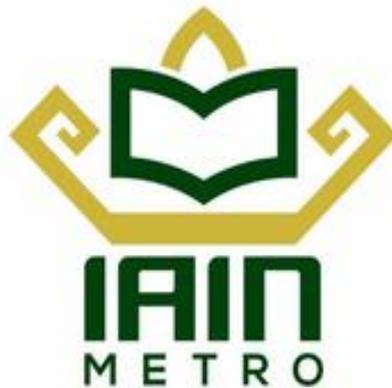


SKRIPSI

**PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS
(UPTD) SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI
KOTA METRO**

Oleh:

**HERLI ANGGARA
NPM. 13103044**



**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (E.Sy)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M**

**PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD)
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

HERLI ANGGARA

NPM. 13103044

Pembimbing I : Dr. Suhairi, S.Ag., MH

Pembimbing II : H. Nawa Angkasa, SH, MA

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah (E.Sy)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyah
Saudara Herli Anggara

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____ Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

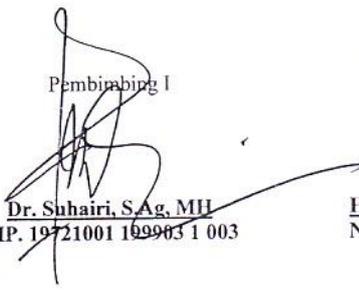
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **Herli Anggara**
NPM : 13103044
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD) SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP PADA MASYARAKAT DI KOTA METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqsyahkan Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Suhairi, S.Ag, MII
NIP. 197210011999031003

Metro, November 2017
Pembimbing II


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 196710252000031003

HALAMAN PERSETUJUAN

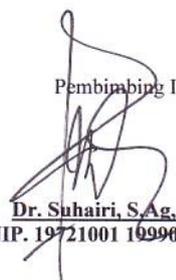
Judul Skripsi : Program Kantor Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD)
Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dalam Meningkatkan
Kecakapan Hidup Masyarakat di Kota Metro

Nama : Herli Anggara
NPM : 13103044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

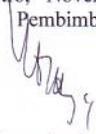
Menyetujui,

Telah kami setujui untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Metro, November 2017
Pembimbing II


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0140/In.28.3/b/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul: Program Kantor Unit Pelaksana Tugas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat di Kota Metro disusun oleh Nama: Herli Anggara, NPM: 13103044, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis 04 Januari 2018.

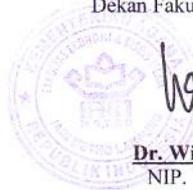
TIM MUNAQOSAH

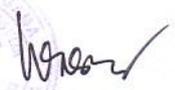
Ketua/Moderator : Dr. Suhairi. S.Ag. MH
Penguji I : Drs. Dri Santoso. MH
Penguji II : Nawa Angkasa. SH.MA
Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, ME.Sy.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku rektor, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Widhiya Ninsiana, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rina el Maza M.si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah, Dr. Suhairi, S.Ag., MH dan H. Nawa Angkasa, SH, MA. Selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada pihak Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 12 November 2017

Peneliti,



Herli Anggara

NPM. 13103044

**PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD)
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI KOTA METRO**

ABSTRAK

Oleh:
Herli Anggara

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengendalian mutu bantuan sosial dan pengembangan masyarakat adalah minimal 60 % dari peserta didik yang telah menyelesaikan program pelatihan mulai berkembang dengan keterampilan yang telah dimilikinya, tetapi dari 20 warga belajar dari Program Kecakapan Hidup kantor Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota metro hanya 5 peserta yang telah berkembang dan merintis usaha menjahit. Maka Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup terutama bagi lembaga pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan secara obyektif kepada pemerintah terutama dinas terkait.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan berdasarkan penentuan responden sebagai informan berdasarkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Serta observasi dilakukan berdasarkan kegiatan pada pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan Analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa Program Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro dalam meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat di Kota Metro dikatakan berhasil dengan beberapa indikator yaitu penambahan kemampuan atau pengetahuan, wawasan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali materi pelatihan atau trampil. Tetapi, Program tersebut belum mampu menciptakan efektifitas pelatihan dilihat dari pasca program para peserta pelatihan belum mampu mengimplementasikan secara nyata keterampilan yang telah dimiliki terhadap perekonomian sekitar serta kehidupannya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herli Anggara
NPM : 13103044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2017

Yang menyatakan,



Herli Anggara
NPM. 13103054

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur’ (An nahl : 78)

.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan untuk kehadiran Allah SWT, atas curahan rahmat nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Ekonomi Syariah (SE). Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tuaku Tercinta, Ibunda Netawati Nurdin dan Ayahanda Herwin Hasanudin yang senantiasa tulus ikhlas tiada henti tanpa tertandingi membimbing dan mendoakan aku dengan cucuran kasih sayangnya, perjuangan untuk menghidupi kami bertiga bersaudara tak terbalas dengan apapun jua;
2. Ngahku tersayang, Leni Fitriani, S.Pd dan Abang Febri Hardika Rozi, S.Kom yang selalu ada dalam setiap kesusahanku dan tangisku, adikku tersayang Rahmat Apriyan motivasi terbesar untukku untuk menjadi abang yang dapat diandalkan, Kakek beserta Nenek, Hasanuddin dan Takhisah, Nurdin dan Siti Sarah, Alakku Drs.Irwan Nurdin, MM dan Dra. Maryana Rustati, Mamak Nazeri, M. E, sy dan Mak cik Rina el-Maza,SHi.M.Si. Beserta seluruh keluarga besarku
3. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya Pembimbing I&II ku Bapak Dr. Suhairi, S.Ag, MH dan Bapak H. Nawa Angkasa, S.H, MA yang tiada henti membimbingku untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya;
4. Keluarga Besar HMI Cabang Metro dan Keluarga Besar Ekonomi syariah Angkatan 13 serta para sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku rektor, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Widhiya Ninsiana, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rina el Maza M.si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah, Dr. Suhairi, S.Ag., MH dan H. Nawa Angkasa, SH, MA. Selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada pihak Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 12 November 2017

Peneliti,



Herli Anggara

NPM. 13103044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD)	
Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).....	10
1. Pengertian UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).....	10
2. Fungsi dan Tujuan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)	11
3. Program Kegiatan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).....	15
B. Kecakapan Hidup.....	17
1. Pengertian Kecakapan Hidup.....	17
2. Model Pengembangan Kecakapan Hidup.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Program Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar SKB Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Di Kota Metro.....	45
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Struktur organisasi Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kota Metro	65
Pelaksanaan Pelatihan menjahit Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Metro.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan
2. Surat Tugas
3. Surat Izin *Research*
4. Pedoman Outline
5. Pedoman Alat Pengumpul data (APD)
6. Kartu Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menciptakan babak baru persaingan dalam menciptakan manusia yang terdidik dalam memasuki dunia kerja/dunia usaha. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pendidikan sebagai syarat wajib pendidikan dasar namun juga mendapatkan pendidikan bermutu yang mampu menghantarkan masyarakat yang cerdas dan kompeten. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah harus senantiasa berupaya mencari pendekatan-pendekatan baru yang memungkinkan semua masyarakat yang belum memperoleh layanan pendidikan dapat tersentuh melalui pendidikan nonformal, dan memfasilitasi program-program dengan berbagai variasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan diantaranya dengan memfokuskan pelaksanaan program pendidikan keaksaraan di daerah marginal, menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan yang bermutu dan pendidikan berbasis pada vokasi/kejuruan. Meningkatkan peran organisasi mitra dalam mendukung dan menggerakkan penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan dan memperkuat unsur-unsur yang terlibat didalamnya.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen PAUDNI Kemdikbud) yang menaungi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sebagai salah satu asset pendidikan

nonformal perlu didorong untuk dapat memperluas dan meningkatkan layanan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat yang bermutu untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam spectrum pedesaan dengan pendekatan kawasan yaitu kawasan perdesaan yang di landasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal.

Sejak tahun 2010 program Pelatihan masyarakat mulai dilaksanakan diberbagai wilayah oleh berbagai pihak, diantaranya oleh lembaga kursus dan pelatihan, PKBM, SKB, BPKB, P2PNFI, dan BPPNFI.¹ Berbagai model dan cara pendekatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dan mudah di laksanakan karena beberapa alasan berikut :

1. Jenis keterampilan yang di selenggarakan sesuai dengan potensi daerah setempat.
2. Masyarakat antusias karena selama ini sangat jarang ada kursus atau pelatihan keterampilan di desa yang berbasis kebutuhan masyarakat desa.
3. Banyak lembaga, organisasi, dunia usaha, dinas instansi, dan pemerintah daerah yang memberikan dukungan.
4. Hasil keterampilan dapat dijadikan mata pencaharian utama atau sampingan bagi masyarakat.²

Berkaitan dengan hal tersebut pada tahun 2014 Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen PAUDNI Kemdikbud melalui program kecakapan hidup diharapkan dapat membentuk kawasan desa yang didalamnya terbentuk kelompok-kelompok usaha yang memanfaatkan sumberdaya dan kearifan local. Warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI, Non Formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk teknis Bantuan social desa* *Vokasi*, (Jakarta : 2014) h, 2

²*Ibid*,3

yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya sehingga taraf hidup masyarakat diharapkan dapat meningkat³.

Hal penting yang memberikan amanat kursus dan pelatihan adalah mendukung pengurangan pengangguran dan kemiskinan dengan berbagai keterampilan yang telah di miliki dari hasil pembelajaran.⁴ Program tersebut juga dilaksanakan di SKB kota metro sebagai UPT Dinas Pendidikan kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disbudpora) Kota Metro dalam melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Nonformal Informal (PNFI) dengan nama Program Pendidikan Kecakapan Hidup salah satunya dengan memberikan pelatihan menjahit bagi masyarakat di kota Metro. Melihat petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi pengembangan masyarakat seharusnya warga belajar setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan dapat segera merintis usaha sesuai keterampilan yang telah di ajarkan.⁵ Dengan begitu tingkat keterampilan yang dimiliki sudah mencapai maksimal dengan output yang diharapkan.

SKB Kota Metro memberikan dan membuka pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan yang bermuatan pendidikan kecakapan hidup dengan kegiatan pelatihan menjahit yang terbagi kedalam dua kelompok pagi dan siang. Kelompok pagi di mulai dari jam 08.00-11.30 dan kelompok siang 01.00-03.30 dengan intensitas

³*Ibid,4*

⁴Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 26 ayat 5.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI, Non Formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk teknis Bantuan..*,h, 19

pertemuan sekitar 210 menit setiap hari sabtu dan minggu. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan berbasis kecakapan hidup diharapkan agar warga belajar mampu meningkatkan kualitas hidup dalam rangka memperbaiki kondisi sosial ekonomi dikalangan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena dalam pelaksanaannya usaha ini tidak begitu banyak mengeluarkan biaya. Maka diharapkan atas warga belajar pasca program pelatihan keterampilan menjahit dapat memiliki motivasi dan sikap *entrepreneurship* (wirausaha) yang mandiri dan profesionalitas kerja yang tinggi serta mampu mentranspormasikan IPTEK, keterampilan dan wawasan dari narasumber dan fasilitator serta memiliki kompetensi dalam membangun jaringan kemitraan melalui komunitas kelompok usaha bersama sebagai bentuk konkrit dalam membangun budaya usaha dan kerja yang mandiri.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit yang diselenggarakan di SKB Kota Metro ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup masyarakat agar dapat terampil, berwirausaha, serta membawa dampak dalam perekonomian lingkungan atau mampu bekerja secara mandiri. Kecakapan hidup ini merupakan aspek terpenting yang diberikan kepada warga belajar melalui proses pendidikan dan pelatihan untuk nantinya dapat menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa kemandirian yang tinggi. Sementara Brolin (1989) mengartikan bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga

seseorang mampu hidup mandiri dan berkembang. Artinya, pendidikan kecakapan hidup mampu menghasilkan suatu keterampilan yang disertai kecakapan peserta didik untuk tumbuh, berkembang, dengan kemampuan yang telah di milikinya dan berdampak pada kehidupannya sendiri maupun bagi lingkungan perekonomian sekitar.

Menurut salah satu indikator keberhasilan dalam pengendalian mutu bantuan sosial program desa vokasi dan pengembangan masyarakat adalah minimal 60% dari peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran program pengembangan masyarakat dan pendidikan kecakapan hidup atau pelatihan keterampilan mulai merintis usaha pasca kelulusan⁶. Dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan kecakapan hidup dikatakan berhasil jika warga belajar pasca pelatihan atau program mampu mengaplikasikan deretan kemampuan dan pengetahuan yang didapat secara nyata di tengah masyarakat sehingga berdampak secara langsung terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Tetapi hasil yang ditemukan dilapangan tidak adanya kesesuaian dengan indikator yang diharapkan serta hasil yang diharapkan. Dari keseluruhan warga belajar atau 25 Peserta didik yang telah menyelesaikan pelatihan menjahit dari Program Pendidikan Kecakapan Hidup Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro hanya 5 peserta yang mampu berkembang dan mulai merintis usaha menjahit. Dari penemuan dilapangan tersebut hasil pelatihan kecakapan hidup di SKB kota Metro tidak sesuai sebagaimana

⁶*Ibid*, 33

diharapkan. Dari paparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada suatu permasalahan yang terjadi yang menyebabkan warga belajar Pendidikan Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro tidak bisa berkembang dari hasil pelatihan yang dilaksanakan di SKB Kota Metro.

Dari permasalahan tersebut menarik penulis mengangkat suatu penelitian yang berjudul **”PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD) SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP PADA MASYARAKAT DI KOTA METRO”**

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana program pelatihan menjahit UPTD SKB kota Metro dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di kota Metro ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui konsep dan penerapan program pelatihan menjahit UPTD SKB kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup terutama bagi lembaga pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara obyektif bagi pemerintah terutama pada dinas terkait. Demikian pula penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sama.

E. Penelitian Relevan.

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema Peran Unit Pelaksana Tugas Dinas Sanggar Kegiatan Belajar (UPTD SKB) dan pelatihan masyarakat dalam meningkatkan kecakapan hidup.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Indraningrum, NIM 09102241029 dengan judul penelitian ”*Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan*” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program kemitraan yang dilaksanakan oleh UPT SKB Gunung kidul yang di latarbelakangi kebutuhan dana, fasilitas dan SDM, untuk mengoptimalkan program, adanya komitmen dari lembaga untuk

⁷Zuhairiet. *Al Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta : Raja Wali pres,2016),h. 39

menjaga mutu program serta menyalurkan lulusan program kecakapan hidup.⁸ Pada penelitian ini ditemukan hasil yang positif terhadap penyaluran lulusan program kecakapan hidup di UPT SKB Gunung Kidul. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti sama-sama meneliti program yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta penerapannya dan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan model kemitraan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Kecakapan Hidup.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andhini Nurul Fatimah NIM A14204048, "*Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Rangka Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus: Program Paket C pada PKBM Santika, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta)*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PKBM dalam rangka pengembangan masyarakat. Subjek penelitian ini dipilih secara purposive dengan jumlah yang bergantung pada sumbangan pemahaman subjek terhadap kajian penelitian. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah dua komponen dalam struktur organisasi PKBM Santika, yakni para pengurus PKBM dan komunitas warga belajara di dalamnya⁹. Persamaan

⁸Putri Indraningrum, *Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan* Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (tidak diterbitkan)

⁹Andhini Nurul Fatimah, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Rangka Pengembangan Masyarakat. (Studi Kasus: Program Paket C pada PKBM Santika, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta)*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (tidak diterbitkan)

dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti warga belajar dan pengurus PKBM, perbedaannya adalah sasaran pada penelitian terdahulu yaitu pada program paket c sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu pada program kecakapan hidup.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Widdy Metryani NIM, A1J010007, "*Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu*" Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu Sudah berhasil pelaksanaannya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan atau belum¹⁰. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan hasil yang positif yang dilakukan oleh UPTD SKB di kota Bengkulu dalam proses pembuatan bakso tahu ikan lele yang dilakukan warga belajar di UPTD SKB Kota Bengkulu. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah pada pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele sedangkan pada penelitian ini meneliti peningkatan kecakapan hidup masyarakat. Persamaannya sama-sama meneliti program pelatihan dan kesesuaian dengan rencana yang sudah ditetapkan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Berdasarkan penelitian yang penulis temukan membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-

¹⁰Widdy Metryani , *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele Di UPTD SKB Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. (tidak diterbitkan)

penelitian tersebut, karena penelitian sebelumnya tidak mengangkat peningkatan kecakapan hidup warga belajar pelatihan.

Deskripsi di atas menegaskan bahwa penelitian dengan judul ” Program Kantor UPTD SKB dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup pada Masyarakat di Kota Metro” Belum diteliti sebelumnya, khususnya lembaga IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

1. Pengertian UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota sebagai alih fungsi dari unit pelaksana teknis daerah kabupaten/kota.¹¹ Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah lembaga baru yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan baik fisik maupun non fisik yang dipersiapkan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat¹².

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dalam kenyataan di lapangan program (PNFI) dapat berfungsi sebagai alternatif utama yang dibutuhkan oleh masyarakat¹³.

Sasaran pendidikan non formal sangat luas dan beragam mulai dari peserta didik masyarakat yang belum pernah sekolah, putus sekolah atau yang tamat sekolah tertentu tapi ingin menambah pengetahuan atau keterampilan peserta didik termasuk masyarakat yang telah bekerja tetapi

¹¹ www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id diunduh pada 21 februari 2017

¹² UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 26 ayat 5.

¹³ Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kota Metro UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, *Profil Sanggar Kegiatan Belajar kota metro*. (Metro,2016) h. 3

mebutuhkan tambahan pengetahuan atau keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Unit Pelaksana Tugas Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disbudpora) dalam melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Nonformal Informal (PNFI) yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan baik fisik maupun non fisik. Dalam upaya layanan pendidikan Nonformal tenaga fasilitator Nonformal yang memiliki kompetensi mendesak untuk dipersiapkan sehingga Sanggar Kegiatan Belajar merupakan salah satu penyelenggara program pendidikan non formal (PNF) merupakan pendidikan yang memiliki fokus sasaran yang cukup luas serta beraneka ragam bentuk dan aplikasinya sesuai dengan perannya sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal¹⁴. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah harus senantiasa berupaya mencari pendekatan-pendekatan baru yang memungkinkan semua masyarakat yang belum memperoleh layanan pendidikan, meningkatkan mutu dan sebaran kelembagaan pendidikan nonformal, dan memfasilitasi program-program dengan berbagai variasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat yang ada.

2. Fungsi dan Tujuan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

a. Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar

¹⁴ Irwan, *Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai SKB Kota Metro*, Tesis (Bandar Lampung, Universitas Sang Bumi Rua Jurai, 2014) h, 5

Tujuan dan komitmen SKB untuk menjadi salah satu satuan pendidikan penyelenggara pendidikan non formal dan Pendidikan Masyarakat yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal yang bermutu, setiap SKB diharapkan dapat menjadi pusat percontohan bagi satuan pendidikan nonformal lainnya. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Dinas Pendidikan, SKB mempunyai tugas pokok dan fungsi, diantaranya adalah :

- a. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat yang gemar belajar;
- b. Pembuatan percontohan berbagai program pendidikan nonformal dan informal;
- c. Pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan nonformal dan informal;
- d. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana pendidikan nonformal dan informal;
- e. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar;
- f. Pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan nonformal dan informal;¹⁵

Terlaksananya tugas pokok dan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) tersebut diatas sangat dipengaruhi oleh kinerja dari satuan unit organisasi pendidikan itu sendiri secara keseluruhan dalam menjalankan program-program yang telah di canangkan sebelumnya. Secara umum budaya para pegawai Dinas Pendidikan dalam melaksanakan tugasnya atas dasar instruksi atasan atau ada permintaan masyarakat yang dapat di berikan atas dasar persetujuan atasan dan peraturan yang berlaku¹⁶.

¹⁵ *Ibid*, h,6

¹⁶H. Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung (Alfabeta, 2008) h,117

Pada dasarnya, dilihat dari budaya kerja pada bidang pendidikan di daerah Provinsi/kabupaten/kota memberikan pelayanan pendidikan masih cenderung sama dengan sebelum kebijakan otonomi daerah¹⁷. Karena sistem nilai organisasinya di bangun adalah birokratis maka budaya yang berkembang adalah budaya birokratis sehingga pola-pola yang di bangun di organisasi pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah tunduk pada kepada atasan sebagai norma-norma birokrasi, menunggu instruksi dari atasan, bukan pada profesionalisme sesuai bidang keahliannya¹⁸.

Sehingga dalam setiap satuan organisasi pendidikan para personel cenderung bekerja sebagai kegiatan rutin yang bersifat teknis administratif saja bukan mengedepan satu persepsi yang sama berdasarkan kewenangan, tanggung jawab dan profesionalisme masing-masing.

b. Tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar yang dimotori oleh Pamong Belajar merumuskan rencana langkah-langkah strategis dalam rangka mengoptimalkan segala potensi yang ada sehingga apa yang menjadi tujuan dari Sanggar Kegiatan Belajar benar-benar dapat di rasakan manfaatnya oleh warga masyarakat sasaran.

Sehingga keberadaan Sanggar Kegiatan Belajar menjadi torehan positif bagi penguasa otonomi daerah setempat dan dilibatkan dalam pembangunan daerah yang berhubungan dengan peningkatan

¹⁷ *Ibid*,

¹⁸ *Ibid*,

kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan Sanggar Kegiatan Belajar adalah Sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum.
 - a) Mempersiapkan tenaga PTK-PNFI dan peningkatan mutu lembaga PNFI yang handal dalam mendukung terwujudnya kualitas layanan pendidikan nonformal¹⁹;
- 2) Tujuan Khusus.
 - a) Mempersiapkan tenaga PTK-PNFI dan peningkatan mutu lembaga PNFI yang handal dalam mendukung terwujudnya kualitas layanan pendidikan nonformal;
 - b) Mempersiapkan kompetensi bagi Pamong Belajar SKB;
 - c) Meningkatkan kompetensi calon instruktur keaksaraan dalam proses pembelajaran Non formal;
 - d) Meningkatkan kompetensi bagi Himpaudi dan pengelola kursus dalam penyelenggaraan PNFI;
 - e) Mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai SKB dalam pelaksanaan program PNFI;
 - f) Untuk mengoptimalisasikan manajemen layanan pendidikan NonFormal²⁰;

Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai fungsi dan tugas pokok melaksanakan tugas dinas dalam bidang pendidikan nonformal, pemuda dan olahraga meliputi penelitian, pengembangan dan pembinaan kegiatan pendidikan nonformal pemuda dan Olahraga berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di maksud Sanggar Kegiatan Belajar mempunyai hasil yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Terwujudnya pusat layanan dan pengendalian mutu pendidikan NonFormal yang didukung dengan tenaga yang memiliki

¹⁹ Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kota Metro UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, *Profil Sanggar Kegiatan Belajar.*, h. 5

²⁰ *Ibid*,

- kompetensi mengajar dan dilengkapi sarana prasarana yang memadai;
- 2) Tumbuh dan berkembangnya berbagai program layanan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan NonFormal sebagai pengendali mutu akses dan layanan;
 - 3) SKB yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan NonFormal yang mampu menyelenggarakan program keterampilan dan kecakapan hidup bagi Pamong Belajar dan masyarakat pada umumnya²¹.

Untuk mencapai tujuan dan hasil yang di capai, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) membuat suatu program-program pendidikan yang di tujukan kepada Anak usia dini, masyarakat putus sekolah, pendidikan kecakapan hidup serta pendidikan lain yang diperuntukkan bagi masyarakat secara luas .

3. Program Kegiatan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Melalui tugas dan fungsinya, UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di harapkan dapat mewujudkan pelayanan yang optimal melalui pengembangan model-model pembelajaran yang efektif guna menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, yang di landasi iman dan taqwa dalam mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi serta pengaruh globalisasi. Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro menjalankan beberapa Program kegiatan sebagai berikut :

- a. Kelompok Bermain;
- b. PAUD sejenis;
- c. Keaksaraan fungsional (KF) Dasar;

²¹ *Ibid*,

- d. Paket B setara SMP;
- e. Paket C setara SMA;
- f. Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Keterampilan Menjahit.

Dari beberapa program yang dijalankan seperti pendidikan anak usia dini, keaksaraan fungsional, kesetaraan, dan pendidikan kecakapan hidup (PKH) keterampilan menjahit, Pola penerapan pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan nonformal khususnya pada program pendidikan kecakapan hidup keterampilan menjahit belum pernah dilakukan uji keefektifannya dan *outputnya* .

Hal ini penting dilakukan, sebab kompetensi lulusan satuan program pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar lebih menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Alasan rasional pentingnya keefektifan penerapan model pendidikan berbasis *life skills* adalah pendidikan non formal program kesetaraan dikelola dengan pendekatan *demand-driven*. Artinya, materi atau konten yang diajarkan kepada peserta didik merupakan "*refleksi nilai-nilai kehidupan nyata*" yang dihadapinya sehingga lebih berorientasi kepada *life skills-based learning*.

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan jauh lebih penting daripada hanya sekedar pengayaan intelektual, juga menumbuhkan benih-benih adab manusia untuk mengecambahkan kualitas luhur kemanusiaan²².

²² H. Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung (Alfabeta, 2008) h,2

Agar peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran mampu menerapkan kemampuannya secara nyata dan mandiri dan melahirkan sikap positif, semangat kemandirian hasil pembelajaran yang di perolehnya serta mampu mengimplementasikan konsep, teori tersebut kedalam lingkungan hidup dan kehidupannya.

B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup memiliki arti yang luas, karena dalam menjalani hidup dan kehidupan seseorang memerlukan suatu keterampilan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (*vokasional*) tetapi memiliki makna yang lebih luas.

Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya²³.

WHO (1997) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai

²³ Liliek Desmawati, Dkk, *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang*, <http://download.portalgaruda.org/article>.
di unduh tanggal 21 februari 2017

tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif²⁴. Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu²⁵.

Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri²⁶. Dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praksis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.²⁷

Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.²⁸

Artinya pendidikan kecakapan hidup ini membantu dan membekali peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar, menstimulus kemampuan, dan penanaman keterampilan sehingga peserta didik menyadari dan mensyukuri potensi diri, berani menghadapi

²⁴ *Ibid*,

²⁵ *Ibid*,

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Lutfi Wibawa, *Konsep Kecakapan Hidup*, <http://staff.uny.ac.id> di unduh tanggal 26 februari 2017

²⁸ *Ibid.*,

problema kehidupan, serta mampu memecahkan persoalan secara kreatif atas dasar pencerahan, pemahaman, serta motivasi yang telah di terima

Pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran baru, akan tetapi sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Penerapan konsep pendidikan kecakapan hidup terkait dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya seperti substansi yang dipelajari, karakter peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungannya.

2. Model Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Konsep kecakapan hidup sejak lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum. Tyler (1947) dan Taba (1962) misalnya, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja²⁹. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut :

- a. kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik;
- b. materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- c. kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi;
- d. fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai;
- e. kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik³⁰.

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultural adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah sehingga setiap daerah memiliki

²⁹ www.puskur.net di unduh pada 26 februari 2017

³⁰ *Ibid*,

kewenangan yang luas. Dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan kondisi peserta didik, keadaan masyarakat, potensi dan kebutuhan daerah. Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sehingga pendidikan kecakapan hidup tepat sasaran dalam membantu memecahkan problematika kehidupan peserta didik, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan reaktif guna menemukan solusi dari permasalahan yang di hadapi. Karena pendidikan akan melahirkan lapisan masyarakat terdidik menjadi kekuatan perekat yang menautkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan merupakan human *investment* yang harus dapat menghasilkan manusia-manusia yang andal untuk menjadi subyek penggerak ekonomi nasional³¹.

Pendidikan kecakapan hidup juga harus mampu melahirkan lulusan–lulusan bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, dan mempunyai keterampilan teknis yang memadai sehingga dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kapasitas dan kapabilitas kemampuan berwirausaha yang menjadi salah satu pilar utama aktivitas perekonomian nasional.³² Kecakapan hidup (*life skill*) secara garis besar terbagi menjadi tiga macam :

a. Kecakapan personal (*personal skill*)

³¹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta (PT Raja Grafindo Persada, 2012) h, 5

³² *Ibid*, h, 6

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, akan potensi serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.³³

Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :''Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur',³⁴

Program yang dapat di lakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah mereka membuat target mengerti bahwa mereka perlu (*membangun/ deman*) di berdayakan proses itu di mulai dari dari dalam diri mereka (*tidak dari orang lain*)³⁵

Maksudnya adalah Peserta didik mempunyai kesadaran penuh dari dalam diri mereka untuk merubah dan berubah serta memiliki dorongan yang kuat yang bersumber dari dalam jiwa mereka berkat motivasi yang di bangun dari luar.

³³ *Ibid*,h, 146

³⁴ QS. An-nahl (16) : 78

³⁵ Randy R. Wrihatnolo, dKk, *Manajemen Pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat* , Jakarta (PT. Elex Media Komputindo, 2007) h, 3

1) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan³⁶.

Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan³⁷.

Termasuk dalam kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Sehingga Informasi yang telah dikumpulkan dapat diolah dan memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan.

Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,

³⁶ Lutfi Wibawa, *Konsep Kecakapan Hidup*, <http://staff.uny.ac.id> di unduh tanggal 26 february 2017

³⁷ www.puskur.net di unduh pada 26 february 2017

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya’,³⁸.

Dari ayat tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia perlu belajar, membaca, menggali informasi, sebanyak-banyaknya. Belajar dalam arti luas tidak hanya terbatas pada kegiatan yang terprogram tetapi belajar sepanjang hayat termasuk di dalamnya kegiatan dalam berusaha dan bekerja.

Tujuan pembelajaran di arahkan pada kemampuan untuk mau dan berani menghadapi problema hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusinya.

2) Kecakapan Vokasional / Kejuruan (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini mengandalkan keterampilan psikomotor atau kecakapan dalam sebuah keterampilan³⁹. Pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh baik keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- b) Mengakomodasi semua mata pelajaran untuk dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, serta

³⁸ QS. Al-Alaq (96) :1-5

³⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan...*,h,146

- meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dengan mempertimbangkan norma-norma agama yang berlaku;
- c) Memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
 - d) Sesuai tuntutan dunia kerja dan kebutuhan kehidupan. Program kecakapan hidup hendaknya memungkinkan untuk membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja/usaha serta relevan dengan kebutuhan kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
 - e) Kecakapan-kecakapan yang perlu dikembangkan mencakup: kecakapan personal, sosial, akademis, dan vokasional;
 - f) Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)⁴⁰

Pada tahun 2002-2003 di keluarkan suatu inovasi baru dalam strategi manajemen pendidikan yang kemudian diberi label "*Broad Based Education*" yang terfokus pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan yang berbasis masyarakat luas⁴¹.

Pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, serta memecahkannya secara kreatif.

Pendidikan kecakapan hidup bukanlah mata pelajaran, yang diperlukan disini adalah meorientasikan pendidikan kecakapan hidup melalui pengintegrasian kegiatan-kegiatan yang pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Untuk itu harus di hindari program-program yang sekedar melatih keterampilan, tetapi tidak terdapat lapangan kerjanya atau tidak dapat di

⁴⁰ www.puskur.net di unduh pada 26 februari 2017

⁴¹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, h, 144

terapkan sebagai usaha mandiri. Pemahaman ini memberikan arti bahwa mata pelajaran bisa dipahami sebagai keterampilan yang menjadi alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Kebijakan pendidikan yang berbasis kompetensi ini mencakup tiga aspek orientasi penyiapan yakni :

1) *Mendasar*,

Arti terkait dengan pemberian kemampuan dalam upaya memenuhi kebutuhan mendasar peserta didik . Maksud dari kebutuhan mendasar itu adalah mendapatkan pendidikan dan sumber mata pencaharian atau pendapatan.

2) *Kuat*,

Dalam arti terkait dengan isi dan proses pembelajaran atau penyiapan peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kuat. Sehingga dengan itu mereka memiliki kemampuan untuk mandiri dalam meningkatkan kualitas upaya pemenuhan kebutuhan mendasar

3) *Luas*,

Orientasi luas ini di artikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjangkau secara luas sumber-sumber baik yang ada di lingkungan sekitarnya maupun di luar lingkungan sekitarnya. Sumber tersebut di manfaatkan dan di dayagunakan secara optimal oleh peserta didik baik untuk kebutuhan belajarnya maupun usahanya dalam mencari nafkah⁴².

Kecakapan Hidup (*Life skill*) dianggap salah satu model orientasi program yang diarahkan pada penguasaan bidang keterampilan, keahlian, dan kemahiran untuk kerja yang dapat diandalkan sebagai bekal kehidupan dan sebagai penambah pendapatan. Merujuk pada pendekatan dan fokus pembelajaran maka langkah-langkah manajemen kurikulum berbasis kompetensi yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut :

⁴² *Ibid.*, 145

Pertama, tahap perencanaan, pada tahap ini mencakup aktivitas pengadaan data dasar, orientasi, dan motivasi guru/tutor dan narasumber teknis, penetapan jenis-jenis kompetensi, dan menjalin kemitraan. Secara garis besar, pengembangan program yang dapat di jadikan rujukan dalam melaksanakan analisis kebutuhan untuk kepentingan data dasar yaitu bidang-bidang produksi, ekstraktif, agraris industri, perdagangan dan jasa.

Orientasi dan memotivasi guru/tutor, narasumber teknis, dan peserta didik. Orientasi di lakukan guna memberikan :

- a) *Pemahaman*, gambaran seluruh proses dan hasil penyelenggara program pendidikan life skill, sehingga guru/tutor dan narasumber teknis mengetahui dan peran atau tugas yang patut di lakukannya dalam proses tersebut.
- b) *Keterampilan*, dasar metodologi fasilitas pembelajaran. Memotivasi peserta didik di maksudkan untuk memberikan kesiapan peserta didik dalam melibatkan diri pada seluruh proses penyelenggaraan program⁴³.

Aspek utama yang patut di pertimbangkan dalam penetapan jenis keterampilan adalah kesesuaian dengan kesiapan calon peserta didik yang akan di berikan keterampilan. Keterkaitan antara sumber daya manusia dengan potensi atau sumber daya yang tersedia, dapat di kembangkan lebih luas dan berlangsung relatif lama, dapat memberikan penghasilan yang relatif singkat (khusus bagi peserta didik dewasa)⁴⁴.

⁴³ *Ibid*,

⁴⁴ Lina Anatan dan Lena Elitan, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam bisnis modern*, Bandung (Al fabeta 2009) h, 141

Ada beberapa kompetensi yang di tuntut dalam pendidikan

kecakapan hidup adalah sebagai berikut :

- 1) *Personal Competencies*, secara praktis dapat diidentifikasi dari sipat-sipat seperti : percaya terhadap diri sendiri, berani dalam mengambil resiko, bersemangat dalam bekerja, murah hati terhadap sesama, berperilaku baik;
- 2) *Thinking Competenceis*, secara praktis dapat diidentifikasi dari keterampilan; menggali dan menemukan data, mengolah data menjadi informasi, merumuskan persoalan, mengidentifikasi alternatif, keterampilan memilih alternatif pemecahan masalah;
- 3) *Social Competencies*, secara praktis dapat diidentifikasi dari cara memahami karakteristik orang lain, keterampilan berhubungan pribadi, berkomunikasi dalam kelompok, keterampilan dalam bekerja sama;
- 4) *Vocational Competencies*, secara praktis yaitu keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik dan teknis yang terdapat pada masyarakat⁴⁵.

Secara umum keterampilan kejuruan ini terbagi ke dalam tiga aspek yaitu:

- a) Keterampilan yang berkenaan dengan aspek persiapan usaha atau produksi (praproduksi) misalnya: keterampilan dalam menganalisis dan menentukan peluang usaha yang dapat menghasilkan nafkah. Menyiapkan sarana dan prasarana usaha, keterampilan dalam menghitung anggaran usaha, permodalan dan ongkos produksi, keterampilan dalam menentukan tempat dan waktu yang tepat unruk berproduksi;
- b) Keterampilan melaksanakan usaha, misalnya : keterampilan mengolah bahan baku, keterampilan menggunakan peralatan produksi, keterampilan merawat dan memelihara bahan produksi, keterampilan dalam meningkatkan kemampuan diri;
- c) Keterampilan dalam memasarkan hasil usaha, (pasca produksi), misalnya : keterampilan menentukan saat yang tepat untuk memetik/memanen hasil produksi, keterampilan mengemas hasil produksi, menentukan pasar (konsumen) serta keterampilan membina jaringan atau pemasaran⁴⁶

⁴⁵ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, h, 154

⁴⁶ *Ibid*, 156

Praktik-praktik pendidikan yang di selenggarakan, jika tidak didukung oleh administrasi dan manajemen yang baik maka menurut kamars (2005) besar kemungkinan tujuan-tujuan yang ingin di capai kurang memenuhi kuantitas dan kualitas yang telah di rencanakan atau yang telah di ditetapkan sebelumnya.⁴⁷

Admistrasi pendidikan menurut saxe (1980) adalah keikutsertaan dalam proses pembuatan kebijakan dalam berbagai kegiatan diperlukan untuk mengamankan dan mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya bahan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pendidikan.⁴⁸

Dengan demikian, upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kelembagaan sekolah akan banyak di pengaruhi oleh keterampilan (*skill*) dan wawasan (*vision*) yang di miliki oleh manajer pendidikan dalam melaksanakan tugas, peranan, dan fungsinya sebagai manajer pendidikan⁴⁹.

Apabila para manajer pendidikan memiliki visi, wawasan, dan kemampuan profesional, yang di butuhkan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pimpinan pendidikan maka akan tercapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif⁵⁰.

Pemantauan, pengendalian, pembinaan secara konseptual merupakan suatu rangkaian dari proses manajemen setelah

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi*,h, 18

⁴⁸ *Ibid*,

⁴⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, 109

⁵⁰ *Ibid*,

mengupayakan perencanaan, pengorganisasian, dan melaksanakan suatu proses aktivitas program untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktifitas program yang sedang di lakukan. Kemudian tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi pengorganisasian dan *super visi* pelaksanaan program. Pengorganisasian mencakup peserta didik, guru/tutor, narasumber teknis, tempat dan fasilitas pembelajaran. Pengorganisasian ini di lakukan guna sarana dan prasana pembelajaran dapat terdayagunakan secara efektif dan efisien.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus”.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan pada warga belajar pendidikan kecakapan hidup SKB kota Metro yang bertepatan di Jln Sutan Syahrir No.150, Kelurahan, Mulyojati, Kec Metro Barat, Kota Metro .

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan “menggambarkan

⁵¹Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet II, h.85

secara objektif dari objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan”.⁵²

Penelitian kualitatif adalah “penelitian-penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantifikasi”.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami untuk mengetahui secara mendalam kondisi dilapangan secara ril mengenai perilaku dan permasalahan yang ditemui pada pihak Pegawai, warga belajar dan tutor Sanggar Kegiatan Belajar kota Metro.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber utama. sumber data primer adalah “sumber yang memberikan data langsung dari sumber pertama”.⁵⁴Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari Kepala SKB dan pegawai SKB kota Metro, warga belajar Pendidikan kecakapan hidup SKB kota Metro dan Tutor pelatih pada program pendidikan kecakapan hidup SKB kota Metro.

⁵²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), h.25

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*,h.134

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer. “Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan”.⁵⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan kecakapan hidup (*life skill*), dan data lain yang peneliti peroleh dari berbagai sumber kepustakaan, dokumen-dokumen, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada perilaku warga belajar pendidikan kecakapan hidup SKB kota Metro. Maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif. “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.⁵⁶

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed 1, Cet. 13, h.143

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.180

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Ada macam-macam wawancara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dari narasumber. “Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancaratakberstruktur.”.

⁵⁷Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu “pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara”⁵⁸, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait perilaku warga belajar dan tutor pelatihan kecakapan hidup SKB Kota Metro. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala SKB kota Metro, Pegawai SKB Kota Metro, warga belajar program kecakapan hidup SKB Kota Metro dan tutor pelatih pada program kecakapan hidup.

2. Dokumentasi

Metode yang selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden. Observasi lapangan digunakan untuk melihat berbagai kejadian yang relevan dengan fenomena

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.73

⁵⁸*Ibid.*

penelitian”.⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan perilaku dan kendala warga belajar dan tutor pelatihan kecakapan hidup SKB Kota Metro.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalaman atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶¹ Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk menguraikan permasalahan dan perilaku pegawai SKB kota metro, warga belajar dan tutor pelatihan kecakapan hidup SKB Kota Metro.

⁵⁹ Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung, Ta'lim Press, 2013), cet II, h.42

⁶⁰ Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian*, h.248

⁶¹ *Ibid.*

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kantor Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

Secara Geografis kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 Km² atau 68,74 Ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 20 kelurahan dengan batas wilayah :

- a. Sebelah utara dengan kecamatan punggur Lampung tengah
- b. Sebelah timur dengan kecamatan Pekalongan dan kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur
- c. Sebelah selatan dengan kecamatan Metro Kibang, kabupaten Lampung Timur
- d. Sebelah barat dengan kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah⁶²

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro yang beralamat di Jalan Suttan Syahrir No. 150 Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. **Dengan wilayah kerja terbagi atas beberapa Kecamatan :**

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| a. Kecamatan Metro Selatan | : Jumlah kelurahan 4 |
| b. Kecamatan Metro Utara | : Jumlah kelurahan 4 |
| c. Kecamatan Metro Pusat | : Jumlah kelurahan 5 |

⁶² Irwan, *Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai SKB Kota Metro*, Tesis (Bandar Lampung, Universitas Sang Bumi Rua Jurai, 2014) h, 4

- d. Kecamatan Metro Barat : Jumlah kelurahan 4
- e. Kecamatan Metro Timur : Jumlah kelurahan 5

Kota Metro terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Kota Metro⁶³. Dengan memperhatikan kondisi dan potensi wilayah serta adanya aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di daerah, sangat dimungkinkan kota Metro menjadi daerah maju.

Oleh karena itu, berdirinya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro sangat relevan untuk pengembangan pendidikan. Setelah memperhatikan hasil studi kelayakan yang dilaksanakan Tim Akademis Universitas Muhammadiyah, Kota Metro sangat layak untuk pengembangan kota pendidikan.

Terbitnya Peraturan Walikota Metro Nomor 02 Tahun 2007 tanggal 21 Februari 2007, dikukuhkan pendirian Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro⁶⁴. Dengan Dasar pendirian sebagai berikut⁶⁵ :

- a. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), didalamnya memuat tentang pendidikan Nonformal;

⁶³ *Ibid*,

⁶⁴Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kota Metro UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, *Profil Sanggar Kegiatan Belajar kota metro* (Metro, 2016) h. 3

⁶⁵ *Ibid*,

- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kota Madya Dati II Metro;
- c. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah;
- e. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 15 Tahun 2006 tentang perubahan atas peraturan Daerah Kota Metro Nomor 03 Tahun 2003 tentang Pembentukan;
- f. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
- h. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 254/0/1997 tentang Tugas Pokok Sanggar Kegiatan Belajar;
- i. Renstra Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009;
- j. Renstra Dinas Pendidikan Kota Metro Tahun 2005-2009;
- k. Peraturan Walikota Metro Nomor: 02 Tahun 2007 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar pada Dinas Pendidikan Kota Metro tanggal 2 Februari 2007;
- l. Surat Direktur Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan NonFormal Departemen Pendidikan Nasional Nomor:

324/F4.3/TU/2007 tanggal 5 April 2007 perihal Apresiasi Pembentukan SKB Kota Metro.

2. Tugas Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

UPTD SKB kota Metro mempunyai tugas yaitu melaksanakan pengembangan model ujicoba program Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) dan Peningkatan Mutu Tenaga PTK-PNF. **Fungsi dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah⁶⁶ :**

- a. Pembuatan dan Penyusunan model serta pengembangan model
- b. Pelaksanaan ujicoba model dan program
- c. Penyebarluasan hasil ujicoba dan pengembangan
- d. Penyuluhan proses belajar mengajar dan evaluasi
- e. Pengembangan dan pelaksanaan ujicoba model sarana belajar, muatan lokal untuk mendukung program kegiatan belajar Diklusepora
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis kepada Pengolah PNFI dan PTK-PNF

3. Visi dan Misi SKB Kota Metro

Visi SKB Kota Metro adalah ''Terwujudnya Sanggar yang unggul dalam layanan dan pengendalian mutu Pendidikan Non formal''. Misi SKB Kota Metro adalah sebagai berikut⁶⁷ :

⁶⁶ *Ibid,*
⁶⁷ *Ibid, h,5*

- a. Membangkitkan dan menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar dengan saling membelajarkan.
- b. Pengembangan Pusat Informasi Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (PAUDNI)
- c. Pusat Model berbagai program Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (PAUDNI)
- d. Menyusun dan Pengadaan sarana belajar muatan lokal
- e. Mengintegrasikan dan sinkronisasi kegiatan sektoral dalam Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (PAUDNI)
- f. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (PTK-PAUDNI)

4. Struktur Organisasi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

Suatu organisasi merupakan suatu wadah dimana terdapat sekumpulan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan baik dan menunjukkan kedudukan serta peranan masing-masing anggota dalam melakukan kerjasama. Struktur organisasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro terdiri dari⁶⁸ :

- a. Kepala;

⁶⁸ Dokumentasi, *Profil Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro*

Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas dari pelaksana tata usaha dan kelompok jabatan fungsional.

b. Pelaksana Tata usaha;

Kepala urusan tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan kepegawaian, keuangan dan rumah tangga sanggar. Dalam menjalankan tugas tersebut Pelaksana Tata Usaha mempunyai fungsi :

- 1) Menyusun rencana, program dan pelaporan organisasi dan tata laksana
- 2) Pengelolaan admistrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan rumah tangga, penyusunan peraturan perundang-undangan, dokumentasi dan perpustakaan sanggar
- 3) Penyiapan data informasi, hubungan masyarakat, evaluasi serta penyelenggaraan pembuatan laporan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional;

Dengan pembagian tugas sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan teknis operasional Sanggar Kegiatan Belajar sesuai dengan keahlian dan kebutuhan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Mempersiapkan bahan pemberian motivasi dan bimbingan kepada warga masyarakat agar mau dan mampu menjadi

tutor, fasilitator, pembina, pelatih, dan instruktur dalam kegiatan pendidikan luar sekolah dan pemuda.

- 3) Membantu dan mengevaluasi pelaksanaan pemberian motivasi dan bimbingan kepada warga masyarakat.
- 4) Mempersiapkan bahan pembuatan percontohan program kegiatan pendidikan nonformal dan informal
- 5) Melaksanakan pembuatan percontohan program kegiatan pendidikan luar sekolah dan pemuda
- 6) Mempersiapkan pengadaan sarana belajar muatan lokal program pendidikan luar sekolah dan pemuda
- 7) Melaksanakan urusan penyediaan sarana dan fasilitas belajar pendidikan luar sekolah dan pemuda
- 8) Melaksanakan pengintegrasian dan penyinkronisasian kegiatan-kegiatan sektoral dibidang pendidikan luar sekolah, dan pemuda
- 9) Mempersiapkan bahan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator, pembina, pelatih, dan instruktur dalam pendidikan luar sekolah dan pemuda.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sanggar Belajar (SKB) Pelaksana Tata Usaha dan Pejabat kelompok fungsional Pamong belajar wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi sesuai dengan tugas masing-masing.

Pimpinan satuan organisasi dilingkungan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) wajib mengikuti dan mematuhi perundang-undangan. Setiap pimpinan wajib bertanggung jawab untuk mengikuti dan mematuhi petunjuk atasan serta tanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada atasan masing-masing secara berkala dan tepat pada waktunya⁶⁹.

Pelaksana Tata Usaha dan Kelompok jabatan fungsional menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala UPTD Sanggar Kegiatan Belajar dan selanjutnya pelaksana tata usaha menghimpun dan menyusun sebagai laporan berkala Kepala UPTD Sanggar Kegiatan Belajar.

5. Program-program yang dilaksanakan di SKB kota Metro

Sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah satuan organisasi yang terfokus pada pendidikan nonformal yang selanjutnya disebut Program PNF adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui⁷⁰ :

a. Pendidikan Kecakapan Hidup

Program pendidikan kecakapan hidup adalah :

- 1) Kemampuan Umum (*Generik Life Skills*) yang lebih cenderung pada psychosocial education, yang memuat Kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk lingkungan, kemampuan sosial, termasuk kemampuan

⁶⁹ *Ibid*,

⁷⁰ Dokumentasi, *Program Kerja Rutin Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro*, h, 7

berkomunikasi dan interaksi sosial, dan nilai-nilai sikap seperti disiplin, tanggung jawab, jujur dan santun.

2) Kemampuan Khusus (*Specific Life Skills*) yaitu kemampuan penguasaan pengetahuan (*Science Academic*) dan Kemampuan penguasaan keterampilan kejuruan (*Vocational*), yang terkait dengan aktifitas pekerjaan dalam mempertahankan hidup dan kehidupan.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari :

- 1) Taman Kanak-Kanak (TK)
- 2) Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)
- 3) Kelompok Bermain (Kober)
- 4) Taman Penitipan Anak (TPA)
- 5) Satuan PAUD Sejenis. (SPS)

c. Pendidikan Kepemudaan

Pendidikan kepemudaan adalah program pendidikan yang sasarannya khusus pemuda. Contohnya adalah dengan dibentuknya

Kelompok Usia Pemuda Produktif (KUPP). Melalui program KUPP diharapkan para pemuda melalui kemampuan tertentu dalam bidang usaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

d. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan

Pendidikan Pemberdayaan Perempuan diarahkan pada 3 aspek pembangunan pendidikan perempuan yaitu peningkatan dan perluasan akses pendidikan bagi perempuan pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan perempuan serta meningkatkan akuntabilitas pendidikan perempuan melalui perbaikan pengelolaan kelembagaan pendidikan perempuan. Program Kegiatan Pendidikan Pemberdayaan Perempuan antara lain :

- 1) Program Peningkatan Kecakapan Hidup Perempuan (Kegiatan Peningkatan kesejahteraan perempuan, Peningkatan Pendapatan Ekonomi Perempuan (PPEP), Negosiasi)
- 2) Program Pendidikan Keluarga (Program Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender-PKBG)
- 3) Program Peningkatan Kapasitas Pendidikan Perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan
- 4) Program Pendidikan Adil Gender Bagi Perempuan
- 5) Program Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Perempuan (kegiatan Perumusan Kebijakan

Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan, Konsolidasi dan koordinasi Program Pendidikan Perempuan dengan instansi terkait).

6) Program Pendidikan Pencegahan Trafiking

7) Program Pendidikan Kesehatan (HIV/ Aids, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Lingkungan)

e. Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan Keaksaraan yang dikembangkan adalah program keaksaraan fungsional yang pada dasarnya merupakan suatu pengembangan dari program keaksaraan sebelumnya.

Program pendidikan keaksaraan dan multi keaksaraan terdiri dari :

1) Keaksaraan Dasar (Dekonsentrasi),

2) Keaksaraan usaha Mandiri (Dekonsentrasi),

3) Pendidikan Keaksaraan Keluarga,

4) Aksara Berbasis Cerita Rakyat,

5) Pendidikan Keaksaraan Berbasis Seni Budaya Lokal,

6) Sarana Belajar Multikeaksaraan Berbasis Teknologi

f. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup :

1) Paket A setara SD/MI,

2) Paket B setara SMP/IMTs,

3) Paket C setara SMA/MA

B. Pelaksanaan Program Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat di Kota Metro

Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah salah satu aset pendidikan yang melaksanakan berbagai macam program pendidikan nonformal. Salah satunya adalah program Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan menjahit yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro yang diikuti oleh 25 peserta warga belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro ada 2 program yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berkaitan tentang Pendidikan kecakapan hidup. Kepala SKB mengatakan bahwa :

”Pertama, pengembangan kecakapan hidup sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara tersirat telah mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pencapaian kecakapan hidup bagi peserta didik sesuai dalam rancangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) hal ini, dapat anda temukan dalam program kelompok belajar kesetaraan sarannya adalah anak-anak putus sekolah dan ingin melanjutkan sekolah sampai jenjang paket c atau setara SMA.

Kemudian kedua, Program PKH atau Pendidikan Kecakapan Hidup yang kami berikan kepada masyarakat, yaitu sebuah pelatihan menjahit untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga bisa bekerja secara mandiri sedangkan sarannya adalah masyarakat secara

umum tetapi mayoritas yang mengikuti program ini adalah para ibu rumah tangga’,⁷¹

Hal ini sesuai menurut konsep kecakapan hidup, bahwa pendidikan kecakapan hidup secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Kecakapan Hidup generic meliputi kecakapan *personal* yaitu kecakapan dalam memahami diri atau penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan yang Maha esa, sebagai anggota masyarakat, serta warga Negara sekaligus menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan *sosial* mencakup kecakapan dalam berkomunikasi antar sesama dan lingkungannya, Kecakapan *berpikir* yaitu sebuah kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara kreatif.
- b. Kecakapan hidup spesifik meliputi kecakapan *vocational* terkait dengan kecakapan dibidang pekerjaan yang lebih menggunakan kemampuan motorik⁷².

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro sebagai fasilitator penyelenggara pendidikan kecakapan hidup terutama kecakapan *vocational* yang akan peneliti teliti dalam Program PKH keterampilan menjahit berupaya untuk memberikan pelayanan dan pembelajaran

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supriyanto, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, tanggal 27 september 2017

⁷² www.puskur.net di unduh pada 26 februari 2017

semaksimal mungkin kepada masyarakat agar dapat ikut berperan aktif dalam memajukan kehidupan peserta didiknya melalui keterampilan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro bahwa tujuan program yang ingin dicapai adalah :

”Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap mental sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bekerja atau berwirausaha dan meningkatkan kualitas hidupnya”⁷³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, penguasaan keterampilan serta sikap dan mental dengan kebutuhan mereka untuk bekerja atau berwirausaha sehingga mampu berkembang secara kreatif dan proaktif.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan salah satu faktor penting adalah penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi sarana prasana yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah sebagai berikut :

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak, Drs. Supriyanto, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Mtero, Tanggal 27 september 2017

Tabel 1 : Sarana Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar kota Metro⁷⁴ :

No	Sarana	Jumlah
	Peralatan Utama	
1	Mesin jahit high speed	25
2	Mesin Obras	25
3	Mesin Lubang Kancing	25
4	Mesin neci	25
5	Mesin Otomatis	25
6	Mesin Bordier	25
7	Mesin Jahit Manual	25
	Peralatan Pendukung	
1	Gunting potong	40
2	Alat ukur tubuh	40
3	Kertas pola	30
4	Gunting Benang	25
5	Kapur Jahit	12

⁷⁴ Dokumentasi, *Profil Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro*, h 5

6	Penggaris Pola	30
7	Benang Jahit	15
8	Meja potong	25
9	Jarum pentul	50
10	Jarum tangan	50
11	Benang Obras	30
12	Papan Tulis	1
13	Jarum Jahit Manual	50

Berdasarkan Tabel sarana di atas, peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup lengkap dalam menunjang keberhasilan program pendidikan kecakapan hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro.

Sedangkan Prasarana kegiatan pendidikan di kantor Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat ruang kegiatan proses kegiatan belajar dan pelatihan yaitu ruangan yang cukup luas 24 M2. Sedangkan prasarana yang belum terpenuhi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah ruang teori para tutor karena satu ruang digunakan sebagai ruang teori sekaligus ruang praktek para peserta pelatihan⁷⁵.

⁷⁵ Hasil Observasi dan pengamatan, tanggal 27 september 2017

Dengan keadaan ini tidak menyulitkan para peserta warga belajar untuk memahami penyampaian daripada para tutor, pernyataan ini dikuatkan oleh salah satu peserta warga belajar dengan wawancara kepada peneliti :

''Sama sekali tidak mempengaruhi, toh yang belajar juga tidak terlalu banyak cuman sekitar 25 orang saja dan itu masih nyaman saja kami belajar diruangan ini''⁷⁶

Berdasarkan wawancara peneliti tentang prasarana yang digunakan yaitu penggunaan ruangan secara bersama antara ruang teori dan praktek tidak berpengaruh pada para peserta pelatihan.

1. Mekanisme Pelaksanaan Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup sangat ditentukan oleh rancangan yang disusun oleh penyelenggara dan kemampuan tutor dalam merumuskan dan menentukan metode pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar dan tutor dalam menyerap pengetahuan yang diberikan⁷⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, Pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Menyerahkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran kepada tutor

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Sdr. Masdiyanah, Peserta Pelatihan Menjahit Program pendidikan Kecakapan hidup SKB Kota Metro, tanggal 29 September 2017

⁷⁷ Ikka Kartika, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta,2011,)h,62

pelatih. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) :

''Kita sudah menyiapkan modul pembelajaran, perlengkapan, alat praktek, ruangan dan jadwal yang sudah ditentukan waktunya serta alokasi waktu yang pihak Sanggar Kegiatan Belajar siapkan, sedangkan proses belajar itu diserahkan kepada para tutor bagaimana mekanismenya yang baik dan mampu diserap warga belajar dengan baik, apakah teori kemudian praktek atau menyelesaikan teori baru kemudian praktek, begitu mas⁷⁸,''

Atas pembagian tugas tersebut dapat dikatakan sangat efektif sehingga para tutor dapat bekerja secara profesional yang sama kita ketahui bahwa dalam budaya birokrasi adalah harus tunduk kepada atasan sehingga tidak sedikit para birokrat bekerja tidak secara profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berikut mekanisme pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah sebagai berikut :

a. Penentuan Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat merupakan suatu komponen yang penting agar hasil pembelajaran dapat dihasilkan secara maksimal. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit di Sanggar

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak, Drs. Supriyanto, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, tanggal 27 september 2017

Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro adalah buku ajar terdiri dari modul, dan buku teks. Sesuai hasil pengamatan buku modul pembelajaran dengan tebal 15 halaman yang berisikan pola-pola dalam menjahit.

b. Alokasi waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada Pegawai Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro. Alokasi waktu yang diberlakukan setiap hari sabtu dan minggu dari pukul 13.00-16.00, Seperti yang diutarakan oleh ibu septiana amliyanti salah satu staf di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro bahwa :

”Waktu pembelajaran sesuai jadwal yaitu setiap hari sabtu dan minggu dimulai pukul 13.00 sampai 16.00. Artinya dalam satu minggu digunakan dua hari sekali. setiap pelatihan intensitas waktu sekitar 4 jam atau 240 menit⁷⁹”

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam setiap pelaksanaan program ada 8 jam setiap minggu. Beban waktu setiap bulan 32 jam dan 256 jam pertemuan dalam kurun waktu 8 bulan. Pernyataan salah satu salah satu tutor bahwa :

”Dengan alokasi waktu demikian sebenarnya tidak mempengaruhi kualitas dalam penyampaian materi karena di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro dalam kegiatan belajarnya

⁷⁹ Hasil wawancara kepada Ibu, Septiana amiliyanti, A.md, Pegawai Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro, tanggal 27 september 2017

menggunakan teori dan praktek dengan perbandingan 20 % untuk teori dan 80 % untuk prakteknya’’⁸⁰

Hal ini juga serupa dengan pernyataan dari salah satu peserta didik warga belajar bahwa :

’’Untuk waktu yang di berikan saya rasa sudah cukup. Karena jika terlalu lama juga akan membuat aktivitas yang lain terbengkalai mas, terutama kami adalah mayoritas ibu rumah tangga. Sehingga kami tetap focus dalam setiap proses pelatihan tidak terpikirkan dengan hal-hal lain dirumah atau yang lain’’⁸¹

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa alokasi waktu yang digunakan sudah cukup efektif. Sesuai dengan Kompetensi yang di tetapkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro dan mempermudah peserta pelatihan.

c. Materi Pembelajaran.

Materi yang diberikan dalam Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di peroleh data bahwa materi yang di berikan kepada peserta kursus adalah materi yang di berikan sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) adapun materi yang diberikan dalam dilihat dalam tabel dibawah ini:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak, Zainuri, S.pd, Tutor/instruktur Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, tanggal 2 Oktober 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan Sdr. Setyo Rini, Peserta Pelatihan Menjahit Program Pendidikan Kecakapan Hidup SKB kota Metro, tanggal 29 September 2017

Tabel 2 : Daftar Materi pelatihan kecakapan hidup SKB kota metro⁸² :

No	Materi Praktek Pelatihan
1	Menjahit dengan alat jahit
2	Mengukur tubuh
3	Menjahit dengan mesin
4	Mengobras
5	Memotong bahan pakaian
6	Pengoperasian mesin jahit dan alat-alat lain
No	Materi Teori pelatihan
1	Membuat pola pakaian
2	Cara mengukur bahan
3	Membaca sketsa gambar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa materi yang di berikan dalam pelatihan disesuaikan dalam kebutuhan peserta pelatihan sebagai pemula. Selain itu materi juga harus

⁸² Dokumentasi, *Program kerja rutin Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro*, h. 2

disesuaikan dalam kebutuhan dunia usaha dan kerja hal ini agar peserta warga belajar diharapkan dapat menggunakan keterampilannya setelah menyelesaikan masa program. Walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sempurna seperti dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

d. Metode Pelatihan Keterampilan

Pemilihan metode pelatihan tepat guna, berdaya guna, dan berhasil guna merupakan suatu awal keberhasilan dari tutor untuk menghantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Seperti hasil wawancara kepada Peserta pelatihan bahwa :

”Metode yang digunakan tutor seperti dibimbing secara langsung, latihan praktek dan ceramah didepan”⁸³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tutor pelatih bahwa :

”Metode yang digunakan seperti penyampaian teori dengan ceramah, serta pendampingan secara langsung kepada peserta pelatihan saat kegiatan praktek”⁸⁴,

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan metode pelatihan yang digunakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro adalah menggunakan metode bimbing langsung oleh tutor, praktek didepan peserta, dan penggunaan modul bantuan.

⁸³Hasil wawancara dengan Sdr. Setyo Rini, Peserta Pelatihan Menjahit Program Pendidikan Kecakapan Hidup SKB kota Metro, tanggal 29 September 2017

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak, Ilan, Tutor/instruktur Pelatihan Menjahit Program Pendidikan Kecakapan Hidup SKB kota Metro, tanggal 2 oktober 2017

Metode adalah cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode yang dipilih oleh tutor adalah metode yang dapat menggerakkan peserta pelatihan dalam meningkatkan rasa ingin tahu, menekankan kemampuan, dan belajar kemandirian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh metode yang digunakan oleh tutor sudah sesuai dengan standarisasi mengingat kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan sangat berbeda-beda sehingga perlu tutor turun langsung membimbing peserta pelatihan secara tepat. Cara dalam menyampaikan yang tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dibidik sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi peserta pelatihan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada kepala Sanggar Kegiatan Belajar, Tutor, dan Peserta Pelatihan warga belajar, dari hasil program tersebut bahwa Program Pendidikan Kecakapan Hidup Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di kota Metro dikatakan berhasil berdasarkan pada indikator sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan peserta pada metode yang digunakan
- 2) Harmonisasi kegiatan teori dan praktek
- 3) Kesesuaian alokasi waktu dengan peserta pelatihan.
- 4) Penambahan kemampuan atau pengetahuan peserta pelatihan.

- 5) Kemampuan peserta dalam mengingat hasil pelatihan
- 6) Kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali materi pelatihan atau trampil.

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di kota Metro atas pertanyaan penelitian bahwa Program Pendidikan Kecakapan Hidup di SKB kota metro dikatakan telah berhasil meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di kota metro melalui program pelatihan menjahit yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro.

Adapun program tersebut belum mampu menciptakan efektifitas pelatihan berdasarkan dari 25 peserta pelatihan hanya 5 peserta yang mampu berkembang dari keterampilan yang telah dimilikinya berikut data peserta serta petugas program Kecakan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro.

Tabel : Daftar petugas dan peserta pelatihan Program PKH Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro⁸⁵.

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Supriyanto	Ketua Panitia
2	Era Margaretha, S.Psi	Anggota
3	Novry Hestiana, S.Pd	Anggota
4	Zainuri, S.Pd	Instruktur

⁸⁵ *Dokumentasi*, Laporan Kegiatan Program Kecakapan Hidup Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro tahun 2016

5	Ilan	Instruktur
6	Khusnul Khotimah	Peserta Kursus
7	Lena Avanti	Peserta Kursus
8	Saminah	Peserta Kursus
9	Mila Fitria	Peserta Kursus
10	Reni Widia Wati	Peserta Kursus
11	Kasini	Peserta Kursus
12	Linda Rimayani	Peserta Kursus
13	Elnawati	Peserta Kursus
14	Septi Wulandari	Peserta Kursus
15	Setria Utami	Peserta Kursus
16	Susanto	Peserta Kursus
17	Masdiyanah	Peserta Kursus
18	Erna Yuliyanti	Peserta Kursus
19	Eka Rahmayani	Peserta Kursus
20	Setyo Rini	Peserta Kursus
21	Windariyani	Peserta Kursus
22	Endang Purwatiningsih	Peserta Kursus
23	Suharti	Peserta Kursus
24	Widianingsih	Peserta Kursus
25	Suryati Kursiyawati	Peserta Kursus
26	Asmirani	Peserta Kursus
27	Nadia	Peserta Kursus

28	Julihartiani	Peserta Kursus
29	Andini Dita J	Peserta Kursus
30	Rahmawati	Peserta Kursus

Dari 25 peserta pelatihan tersebut ditemukan dilapangan 5 peserta telah berhasil membuka jenis usaha yang dikembangkan dari keterampilan menjahit mereka adalah Nadia, Julihartini Asmirani, Rahmawati, windariyani. Jenis usaha yang digeluti hampir serupa yaitu dalam bidang menjahit. Sedangkan 20 orang peserta pelatihan tidak mampu mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki menjadi bernilai guna ekonomis.

Dalam hal ini, terlihat dari belum optimalnya pengaruh keterampilan pada kehidupan peserta pelatihan. Dari kamus bahasa Inggris dikatakan efektif berarti bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut kamus bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai dapat membawa hasil (*ada efeknya, berpengaruh*) atau berhasil guna. Artinya, efektifitas pelatihan adalah hasil akhir atau dampak yang dihasilkan setelah pelatihan yaitu berupa penambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kemudian mampu mempengaruhi dari sikap, mental dari para peserta pada pasca pelatihan kemudian mengarah pada *out put* yang diharapkan.

Dengan demikian tidak terciptanya efektifitas pelatihan disebabkan oleh proses rekrutmen calon peserta pelatihan yang cenderung tanpa melakukan perencanaan yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peserta pelatihan program pendidikan kecakapan hidup di SKB kota metro yang mayoritas diikuti oleh bukan angkatan kerja. Maksud dari bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah dan mengurus rumah tangga. Angkatan kerja dalam kategori ini adalah angkatan kerja yang tidak produktif sehingga keterampilan yang diperoleh tidak terdaya guna dengan baik.

Faktor lain dapat juga disebabkan oleh kinerja para tutor/ instruktur yang kurang efektif, sehingga para peserta belajar secara kemampuan memang bertambah tetapi para tutor tidak memberikan pengaruh dalam motivasi berwirausaha dengan semangat kemandirian kepada peserta warga belajar dikarenakan dalam proses pelatihan lebih mengedepankan pencapaian keberhasilan kemampuan.

Kurangnya sosialisasi program pada masyarakat sehingga peserta pelatihan sangat minim dan keterampilan yang diajarkan kurang diminati oleh masyarakat, sehingga perlu kemudian diadakan identifikasi kebutuhan atau selera masyarakat.

Sebagai bahan perbandingan yang dilakukan oleh Perencanaan dan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam proses rekrutmen adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi keterampilan yang dibutuhkan
- 2) Seleksi kriteria khusus yang harus dimiliki peserta
- 3) Perumusan kriteria berhasil sebagai penilaian akhir atas kinerja peserta.

Dalam pengelolaan Balai Latihan Kerja menggunakan beberapa strategi yang tidak digunakan dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu :

- 1) Dukungan organisasi baik dari mitra untuk bekerja sama dalam pengembangan peserta pelatihan pasca pendidikan
- 2) Pelatihan dan pengembangan berhubungan dengan strategi dan tujuan bisnis
- 3) Peserta tidak hanya menerima pengetahuan keterampilan dan kemampuan tetapi juga mampu mendemonstrasikan kompetensi, termasuk dalam menemukan keinginan pelanggan atau selera pasar
- 4) Adanya spesifikasi dalam pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan oleh Balai Latihan kerja (BLK) yang dinaungi oleh Departemen tenaga kerja mampu menciptakan efektifitas pelatihan dengan baik yaitu para peserta mampu

mengaplikasikan keterampilannya baik dalam bekerja sebagai karyawan diperusahaan tertentu atau berwirausaha secara mandiri.

Atas perbandingan tersebut Pelaksanaan Pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di kota Metro diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup masyarakat agar dapat terampil, berwirausaha, serta membawa dampak dalam perekonomian atau mampu bekerja secara mandiri. Kecakapan hidup merupakan aspek terpenting yang diberikan kepada warga belajar melalui proses pendidikan dan pelatihan untuk nantinya dapat menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa kemandirian yang tinggi.

Ketidakberhasilan pencapaian efektifitas pelatihan itu disebabkan oleh proses rekrutmen peserta pelatihan yang tidak memperhatikan perencanaan. Proses rekrutmen peserta pelatihan dilakukan oleh seksi penyelenggara dengan cara menerima pendaftaran peserta tanpa melakukan seleksi peserta disebabkan peminat pelatihan sangat minim. Faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah dalam pengambilan instruktur/ tutor yang ahli dalam bidangnya sehingga para peserta tidak hanya bertambah secara kemampuan atau kecakapan kejuruan (*Vocational*) tetapi kecakapan berpikir juga bertambah. Perlunya peningkatan sosialisasi program kepada masyarakat sehingga peserta yang mengikuti pelatihan beragam dengan kuantitas yang cukup.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro sebagai fasilitator harus memberikan pengawasan dalam pelaksanaan program pelatihan, monitoring, dan supervisi yang jelas dengan berjalannya program pelatihan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa Program Kantor UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro dalam meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat di Kota Metro dikatakan berhasil dengan beberapa indikator yaitu penambahan kemampuan atau pengetahuan, wawasan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali materi pelatihan atau trampil. Tetapi, Program tersebut belum mampu menciptakan efektifitas pelatihan dilihat dari pasca program para peserta pelatihan belum mampu mengimplementasikan secara nyata keterampilan yang telah dimiliki terhadap perekonomian sekitar serta kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hal tersebut diatas, Kantor Unit Pelaksana Tugas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) peneliti mengambil suatu kesimpulan hal yang perlu diperbaiki dalam program tersebut adalah pola rekrutmen, perencanaan, sosialisasi kepada masyarakat, pemilihan tutor/instruktur, serta pengawasan program tersebut. Efektifitas pelatihan dapat dicapai secara maksimal dengan memberikan dukungan organisasi baik dari mitra untuk bekerja sama dalam mengembangkan para peserta pasca pelatihan. Pemilihan Tutor/instruktur yang ahli sehingga selain

dapat menstransfer keterampilan juga mampu memotivasi, menumbuhkan semangat berwirausaha para peserta agar mampu berkembang dari keterampilan yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kota Metro UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro. *Profil Sanggar Kegiatan Belajar kota metro* : Metro, 2016.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012.
- H. Syaiful Sagala. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Irwan, *Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai SKB Kota Metro*, Tesis Bandar Lampung, Universitas Sang Bumi Rua Jurai, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI, Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi* : Jakarta, 2014
- Lexy J. Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lilie Desmawati, *al.et, Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang* <http://download.portalgaruda.org/article>. Di unduh tanggal 21 februari 2017
- Lina Anatan dan Lena Elitan, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam bisnis modern*, Bandung : Al fabeta, 2009
- Lutfi Wibawa, *Konsep Kecakapan Hidup*, <http://staff.uny.ac.id> di unduh tanggal 26 februari 2017.
- Randy R. Wrihatnolo, *et. al. Manajemen Pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- S. Nasution, *Metode Research penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bandar Lampung
: Ta'lim Press, 2013.

www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id diunduh pada 21 februari 2017

www.puskur.net di unduh pada 26 februari 2017

Yoyon Bahtiar Irianto. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja
Grapindo Persada, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.06/J-SY/PP.00.9/1288/2016
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Metro, 17 Oktober 2016

Kepada Yth:
1. Dr. Suhairi, S.Ag.,MH
2. H. Nawa Angkasa, SH.,MA
di -
Metro

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama : Herli Anggara
NPM : 13103044
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Peranan Program Kantor (Uptd) Skb Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Masyarakat Di Kota Metro

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Ketua Jurusan


Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
NIP. 197206111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0833/In.28/D.1/TL.00/08/2017
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA KANTOR UPTD
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0832/In.28/D.1/TL.01/08/2017,
tanggal 07 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **HERLI ANGGARA**
NPM : 13103044
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KANTOR UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROGRAM KANTOR UPTD SKB DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2017

Wakil Dekan I



S. Ag, MH
199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0832/In.28/D.1/TL.01/08/2017

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : HERLI ANGGARA
NPM : 13103044
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KANTOR UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROGRAM KANTOR UPTD SKB DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Agustus 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,



Herli Anggara, S.Ag, MH
199803 2 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herli Anggara
NPM : 13103044

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senm, 16/2017 /10	✓	Aulasan selain di Antikuler Selugin Dapat menggunakan penyusunan kekeluargaan di lingkungan kembali yang pelatuk di a kalen BUK.	✓
		✓	Ke Bab E.II.11.11 Konsultasi ke PPI.	✓

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003


Herli Anggara
NPM. 13103044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : **Herli Anggara** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /ESy
NPM : 13103044 Semester / TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 27/1-17 h	✓	Agar untuk Dijelaskan	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs,

Herli Anggara
NPM. 13103044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

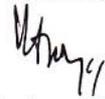
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herli Anggara
NPM : 13103044

Fakultas/Jurusan : Syaria'h dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : VIII/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Ace Bab II.11 Konsulting ke PDI.	

Dosen Pembimbing II



Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 196710252000031003

Mahasiswa Ybs,



Herli Anggara
NPM. 13103044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : **Herli Anggara**
NPM : 13103044

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /ESy
Semester / TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 01-11-17	✓	Aspek masalah Rencana kerja	

Dosen Pembimbing I

Dr. Suhairi, S.Ag.MH
NIP. 19721001 199903 1 003

Mahasiswa Ybs,

Herli Anggara
NPM. 13103044

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD)
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP PADA
MASYARAKAT DI KOTA METRO**

A. Wawancara kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

1. Ada berapa program di kantor UPTD SKB yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup ?
2. Siapa saja sasaran pada program tersebut ?
3. Bersumber darimana anggaran dana program tersebut ?
4. Apa saja fasilitas yang diberikan dalam program tersebut ?
5. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran pada program tersebut ?
6. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program tersebut ?
7. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat pada program tersebut ?
8. Bagaimana pengorganisasian warga belajar pada program tersebut ?
9. Bagaimana metode pembelajaran pada program tersebut ?
10. Apa tujuan/ target yang ingin dicapai dalam program tersebut ?
11. Apakah program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup 60 % berhasil ?
12. Bagaimana evaluasi dari hasil program tersebut ?

B. Wawancara kepada warga belajar Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro

1. Apakah bapak/ ibu memahami apa yang disampaikan para instruktur/ tutor pada program kecakapan hidup di SKB Kota Metro?
2. Apakah bapak/ibu menguasai keterampilan yang diajarkan oleh para instruktur/ tutor pada program tersebut ?

3. Apakah materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan yang bapak/ibu harapkan ?
4. Apakah fasilitas, alat dan sumber daya yang ada memadai saat proses pembelajaran ?
5. Apakah kemampuan atau keterampilan dapat ibu terapkan setelah proses pembelajaran ?
6. Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu saat mengimplementasikan hasil pembelajaran yang ibu dapat saat mengikuti program di SKB Kota Metro ?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai proses pelatihan menjahit di program kecakapan hidup Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Metro ?
8. Apakah bapak/ibu termotivasi membuka usaha setelah mengikuti program tersebut ?
9. Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan setelah mengikuti program pada pendidikan kecakapan hidup di SKB Kota Metro ?

C. Wawancara Kepada Instruktur/ tutor Program Pendidikan Kecakapan Hidup SKB Kota Metro.

1. Bagaimana konsep pelatihan yang diajarkan pada warga belajar kecakapan hidup di SKB kota Metro ?
2. Berapa lama intensitas pertemuan saat proses pembelajaran ?
3. Apakah fasilitas SKB Kota Metro memadai dalam mendukung proses pembelajaran saat pelatihan berlangsung ?
4. Bagaimana strategi pelatihan bapak/ibu untuk warga belajar pada program pendidikan kecakapan hidup SKB kota Metro ?

**PROGRAM KANTOR UNIT PELAKSANA TUGAS DINAS (UPTD)
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT DI KOTA METRO
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Penelitian relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
 - 1 Pengertian UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
 - 2 Fungsi dan Tujuan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
 - 3 Program Kegiatan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

B. Kecakapan Hidup

- 1 Pengertian Kecakapan Hidup
- 2 Model Pengembangan Kecakapan Hidup

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

- 1 Jenis Penelitian
- 2 Sifat Penelitian

B. Sumber Data

- 1 Sumber Data Primer
- 2 Sumber Data Sekunder

C. Tehnik Pengumpul Data

- 1 Wawancara
- 2 Dokumentasi

D. Tehnik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro
- B. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro
- C. Analisis Program pendidikan kecakapan hidup Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di kota Metro

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

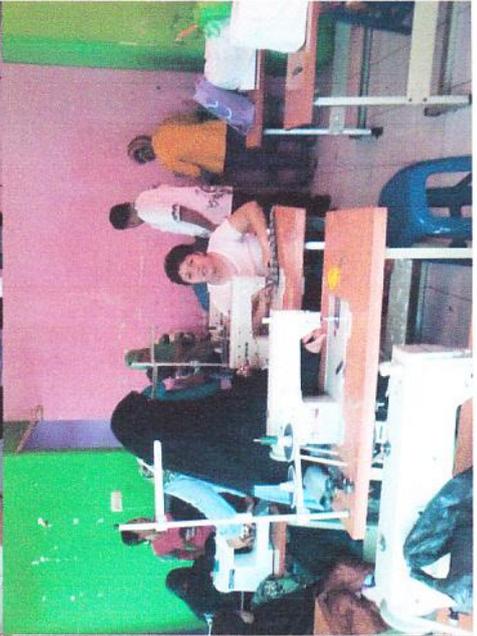
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Gambar : Foto Kegiatan PKH SKB kota Metro









End

RIWAYAT HIDUP



Herli Anggara dilahirkan di Bandar Sukabumi pada tanggal 08 Oktober 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Herwin dan Netawati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN Negeri Agung selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 1 Wonosobo, dan selesai pada tahun 2009, sedangkan pendidikan menengah atas di SMA N 2 Kota Agung, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Ekonomi syariah dimulai pada Semester 1 TA. 2013/2014..

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Islam dan KSR PMI IAIN Metro sebagai pengurus.